HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TINGKAT *SELF-EFFICACY* KARIR SISWA SMK NEGERI 5 PADANG

Hasnah Zaini[1], Yeni Karneli[2], Dina Sukma[3], Azmatul Khairiah Sari [4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : zainihasnah0@gmai.com

ABSTRACT

Career self-efficacy is an individual's belief in their ability to plan, choose, and set career goals. One factor influencing students' career self-efficacy is parenting style. This study employs a quantitative approach using a descriptive correlational method. The study population included all 10th-grade Mechanical Engineering classes at SMK Negeri 5 Padang for the 2025/2026 academic year, totaling 105 students, and the sample consisted of 84 students. Data collection was conducted using a questionnaire measuring parenting styles and career self-efficacy, which were tested for validity and reliability. The analysis employed the Pearson Product-Moment correlation method, assisted by SPSS version 26.0. The results of this study indicate that students' career self-efficacy falls into the high category with a percentage of 75%, while parental parenting styles fall into the low category with a percentage of 60%. The correlation test revealed a significant negative relationship between parental parenting styles and students' career self-efficacy, with a correlation coefficient of r = -0.335 and a p-value of 0.002.

Keywords : *Parental Child-Rearing Styles, Career Self-Efficacy, Vocational High School Students*

ABSTRAK

Self-efficacy karir adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan, memilih, dan menentukan tujuan karir. Salah satu faktor yang memengaruhi *self-efficacy* karir siswa adalah pola asuh orang tua. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi yang diteliti mencakup semua kelas X Teknik Permesinan (TPM) SMK Negeri 5 Padang pada tahun ajaran 2025/2026, berjumlah 105 siswa, dan sampel yang digunakan berjumalah 84 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang mengukur pola asuh orang tua serta *self-efficacy* karir, yang diuji untuk validitas dan reliabilitasnya. Analisis yang digunakan menerapkan metode korelasi *Pearson Product Momen*, dibantu program SPSS versi 26.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* karir siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 75%, sementara pola asuh orang tua berada pada kategori rendah dengan persentase 60%. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan negative yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan self-efficacy karir siswa, dengan nilai *r* = -0,335 dan nilai p = 0,002.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Self-efficacy Karir, Siswa SMK*

PENDAHULUAN

Karir merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berhubungan dengan pencapaian masa depan, kemandirian dan kesejahteraan hidup yang dimiliki seseorang (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah advokasi yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berbekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan siswa untuk sukses dalam dunia kerja (Riza & Yoto, 2023). Bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), persoalan karir menjadi hal yang paling kursial mengingat mereka dipersiapkan untuk siap bekerja setelah lulus (Zona & Zulvia, 2022).

Lulusan SMK diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap bidang keahliannya, baik dalam teknik, teknologi, bisnis dan lainnya, serta siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah dan komunikasi yang baik (Safitri & Sutadji, 2025). Namun Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK di Indonesia adalah 9,01%, atau sekitar 1,84 juta orang. Fakta ini menandakan bahwa banyak lulusan SMK yang masih menghadapi tantangan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Salah satu aspek penting yang berperan dalam kesiapan kerja siswa adalah *self-efficacy* karir. *Self-efficacy* merupakan harapan dan keyakinan tentang sejauh mana seseorang dapat melakukan sesuatu dalam keadaan tertentu (Sari et al., 2021). Salah satu aspek penting yang berperan dalam kesiapan kerja siswa adalah *self-efficacy* karir. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* karir tinggi cenderung memiliki perencanaan yang jelas, percaya diri terhadap pilihan karir, serta siap menghadapi hambatan yang mungkin muncul (Nurafika & Alwi, 2024).

Berdasarkan hasil administrasi Alat Ungkap Masalah (AUM) Umum di SMK Negeri 5 Padang ditemukan bahwa siswa masih mengalami kecemasan dalam menentukan pekerjaan, keraguan terhadap penghasilan di masa depan, serta kurangnya pengetahuan mengenai dunia kerja. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan *self-efficacy* karir siswa.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan *self-efficacy* karir adalah pola asuh orang tua (Pangestu Chairunnisa et al., 2020). Pola asuh merupakan cara orang tua dalam mendidik, membimbing, dan memberikan dukungan emosional kepada anak (Baumrind, 1991). Pola asuh demokratis menghasilkan karakter anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki hubungan baik dengan teman. Pola asuh otoriter adalah ketika orang tua membatasi dan menghukum anak untuk mengikuti perintah tanpa memberi kesempatan berpendapat. Pola asuh permisif tidak peduli terjadi saat orang tua tidak terlibat dan membebaskan anak, mengakibatkan lemahnya pengendalian diri. Serta pola asuh neglectful ditandai dengan kurangnya waktu dan afeksi, sehingga anak tidak kompeten dalam interaksi sosial (Collins et al., 2021).

Berdasarkan data yang didapatkan dari biodata siswa terdapat fenomena di SMK Negeri 5 Padang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah dan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja, sehingga perhatian terhadap kebutuhan psikologis anak menjadi terbatas. Akibatnya, banyak siswa yang kurang mendapatkan bimbingan dan dukungan dalam menghadapi pilihan karir. Kondisi ini memperkuat dugaan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat *self-efficacy* karir siswa (Nugraheni & Daliman, 2013). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat *self-efficacy* karir siswa SMK Negeri 5 Padang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Teknik Permesinan (TPM) SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 105 siswa. Sampel penelitian sebanyak 84 siswa yang ditentukan dengan rumus Slovin (Yusuf, 2014) dan diambil menggunakan tenik *Purposve Sampling.*Instrumen yang digunakan berupa angket pola asuh orang tua dan angket self-efficacy karir yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran variabel penelitian serta analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan *self-efficacy* karir siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki 83 orang, dan 1 orang berjenis kelamin perempuan. penelitian ini berfokus pada kelas X Teknik Permesinan (TPM) yang terdiri dari X TPM 1, X TPM 2 dan X TPM 3. Responden yang terdiri dari tiga kelas ini, sebagian besar berencana untuk bekerja, hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki orientasi karir yang cukup kuat terhadap dunia kerja setelah lulus. Kondisi ini sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yang menyiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja sesuai bidang keahlian yang dimiliki. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan kategorisasi empat tingkat: sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

Pola Asuh Orang Tua

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum, keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 84 siswa, dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua siswa berada pada kategori rendah dengan frekuensi 50 dan persentase 60%, pada kategori tinggi dengan frekuensi 34 dan persentase 40%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Pola Asuh Orang Tua Secara Keseluruhan (N=84)

Interval	Kategori	F	%
116-140	Sangat tinggi	0	0
89-115	Tinggi	34	40
62-88	Rendah	50	60
35-61	Sangat rendah	0	0
Total		**84**	**100**

Pada tabel 1. dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua siswa di SMK Negeri 5 Padang pada umumnya berada pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai pola asuh yang diberikan orang tua masih kurang optimal dalam memberikan dukungan, perhatian, komunikasi, serta pengawasan terhadap perkembangan anak. Rendahnya pola asuh yang dirasakan siswa dapat mempengaruh pembentukan rasa percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menentukan masa depan karir.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dengan menggunakan instrumen pola asuh orang tua yang berjumlah 35 item dengan jumlah sampel penelitian 84 responden, dapat dilihat lebih dan lebih rinci rekapitulasi hasil pola asuh orang tua yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Data Variabel Pola Asuh Orang tua

No	Jenis Pola Asuh	Interval	Kategori	*F*	%
1.	Pola Asuh Demokratis	18 – 36	Sangat Tinggi	84	100
		15 – 17	Tinggi	0	0
		12 – 14	Rendah	0	0
		9 – 11	Sangat Rendah	0	0
2.	Pola Asuh Otoriter	18 – 36	Sangat Tinggi	69	82
		15 – 17	Tinggi	11	13
		12 – 14	Rendah	3	4
		9 – 11	Sangat Rendah	1	1
3.	Pola Asuh Permisif	17 – 32	Sangat Tinggi	74	88
		14 – 16	Tinggi	10	12
		11 – 13	Rendah	0	0
		8 – 10	Sangat Rendah	0	0
4.	Pola Asuh *Neglectful* (lalai/abai)	18 – 36	Sangat Tinggi	56	67
		15 – 17	Tinggi	19	23
		12 – 14	Rendah	4	5
		9 – 11	Sangat Rendah	5	6

Berdasarkan hasil pada tabel 2. Dapat diketahui bahwa pola asuh demokratis berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase 100%. Artinya, sebagian besar orang tua siswa cenderung menerapkan pola asuh demokratis dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat, namun tetap memberikan pengawasan dan bimbingan. Pola asuh otoriter berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase 82%. Artinya sebagian orang tua menerapkan pola asuh yang menekankan aturan dan kontrol yang ketat kepada anak. Pola asuh otoriter cenderung membuat anak kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemandirian dan keberanian dalam mengambil keputusan.

Pola asuh permisif berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase 88%. Artinya sebagian orang tua memberikan kebebasan yang cukup besar kepada anak dalam pengambilan keputusan, namun kurang memberikan kontrol dan bimbingan serta tidak memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan. Dan terakhir pola asuh *neglectful* (lalai/abai) berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase 67%. Artinya masih terdapat orang tua yang kurang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap perkembangan anak. Hal ini terlihat dari kurangnya tuntutan dan control dan mengabaikan kebutuhan anak.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Faradiva & Ilhamuddin (2026) yang menyatakan ketika anak merasa didukung oleh orang tua atau keluarga, maka akan menciptakan interaksi yang hangat serta sehat dan membuat mereka cenderung merasa lebih stabil dan berani mengeksplorasi berbagai pilihan dengan kondisi emosional yang baik (Faradiva & Ilhamuddin, 2026).

Berdasarkan perbandingan jenis pola asuh, pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang paling dominan dengan persentase 30%, diikuti pola asuh permisif 26%, otoriter 24%, dan neglectful 20%.

Tabel 3. Perbandingan Antara Pola Asuh

Total Frekuensi 4 Pola Asuh	Pola Asuh	%	Jumlah Siswa
283	Demokratis	30	25
	Otoriter	24	20
	Permisif	26	22
	Neglectful	20	17
	Total	**100**	**84**

*Acuan diambil dari kategori "**Sangat Tinggi**"

Hasil tabel diatas merupakan hasil data yang diperoleh dengan mengolah masing-masing pola asuh, dan jika dilakukan perbandingan antara empat pola asuh dengan membandingkan kategori sangat tinggi pada masing-masing pola asuh, maka hasil dari perbandingan tersebut adalah pola asuh demokratis berada di 30% dengan jumlah siswa 25 orang, pola asuh otoriter 24% dengan 20 siswa, pola asuh permisif 26% dengan jumlah siswa 22 orang, dan pola asuh *neglectful* berada di 20% dengan jumlah 17 siswa. Maka dapat disimpulkan, meskipun disetiap masing-masing pola asuh memiliki kategori yang sangat tinggi, namun jika dibandingkan keempat pola asuh tersebut ditemukan perbedaan dalam persentase dan jumlah siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemandirian, meskipun secara umum kualitas pola asuh yang dirasakan siswa masih belum optimal.

***Self-Efficacy* Karir**

Hasil pengolahan data dengan menggunakan instrumen *self-efficacy* karir yang berjumlah 27 item dengan jumlah sampel penelitian 84 responden, dapat dilihat lebih dan lebih rinci rekapitulasi hasil *self-efficacy* karir yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dan Persentase *Self-Efficacy* Siswa Secara Keseluruhan (N=84)

Interval	Kategori	F	%
90 - 108	Sangat Tinggi	14	17
69 - 89	Tinggi	63	75
48 - 68	Rendah	7	8
27 - 47	Sangat Rendah	0	0
Total		84	100

Berdasarkan hasil penelitian tentang *self-efficacy* karir pada siswa SMK Negeri 5 Padang secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 63 dan persentase 75%. Menurut Taylor & Betz (1983), individu yang memiliki *self-efficacy* karir yang tinggi akan merasa lebih percaya diri dalam mengeksplorasi berbagai alternatif pilihan karir, mencari informasi tentang pekerjaan, menetapkan tujuan karir, serta membuat keputusan karir dengan lebih bijak. Selain itu, mereka yang memiliki *self-efficacy* karir yang rendah sering mengalami keraguan, kebingungan, dan kesulitan dalam memilih karir.

Berdasarkan hasil analisis pada setiap aspek *self-efficacy* karir diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat capaian pada masing-masing aspek *self-efficacy* karir untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Tingkat Capaian Aspek *Self-Efficacy* Karir

No	Aspek *Self-Efficacy* Karir	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	*Self-Appraisal* (penilaian diri)	Sangat Tinggi	57	68%
2.	*Gathering Occupational Information* (pengumpulan informasi bidang karir)	Sangat Tinggi	56	67%
3.	*Goal Selection* (pemilihan tujuan karir)	Sangat Tinggi	79	94%
4.	*Planning* (perencanaan karir)	Sangat Tinggi	75	89%
5.	*Problem Solving* (pemecahan masalah karir)	Sangat Tinggi	58	69%

Berdasarkan hasil analisis per aspek *self-efficacy* karir, aspek *goal selection* (seleksi tujuan) merupakan aspek yang memperoleh persentase tinggi yaitu 94% dengan kategori sangat tinggi. Tingginya aspek *goal selection* juga menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi dan arah tujuan yang cukup jelas setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Handalia (2025) yang menyatakan bahwa *goal selection* akan membeuat individu mampu melakukan asesmen terhadap kemampuan dalam menyesuaikan dirinya dengan karakteristik pekerjaan. Dengan memiliki *goal selection* yang tinggi, siswa lebih mudah memahami potensi yang ada pada dirinya untuk menyesuaikan suatu pekerjaan tertentu (Handalia, 2025).

Sedangkan Persentase terendah adalah aspek *gathering occupational information* (pengumpulan informasi karir), yaitu 67%. Hal ini menunjukkan siswa belum optimal mencari dan memanfaatkan informasi dunia kerja sesuai keahlian, karena kurangnya akses, eksplorasi, dan keterlibatan dalam layanan informasi karir. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati & Maloti (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memperoleh informasi karir sangat dipengaruhi oleh dukungan sekolah, layanan bimbingan dan konseling, serta peran orang tua dalam memberikan arahan terkait masa depan. Semakin banyak informasi karir yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan dan keyakinan siswa dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan potensinya (Hidayati & Maloti, 2025).

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Self-efficacy Karir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat *self-efficacy* karir pada siswa di SMK Negeri 5 Padang. Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil nilai koefisien korelasi r **= -0, 335** dengan nilai signifikansi **p = 0,002 < 0, 005.** Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan **negatif yang signifikan** antara pola asuh orang tua dengan self-efficacy karir siswa di SMK Negeri 5 Padang.

Namun perbedaan arah hubungan antara pola asuh secara keseluruhan dengan masing-masing pola asuh dapat terjadi karena setiap pola asuh memiliki karakteristik yang berbeda. Pola asuh demokratis menunjukkan hubungan positif terhadap *self-efficacy* karir, sedangkan pola asuh otoriter, permisif dan *neglectful* menunjukkan hubungan negatif. Oleh karena itu, ketika seluruh jenis pola asuh digabungkan dalam analisis secara keseluruhan, hasil korelasi yang diperoleh menjadi negatif.

Hasil korelasi menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan positif signifikan dengan *self-efficacy* karir, nilai r = 0,514 dan p = 0,000 < 0,005, berarti semakin tinggi

pola asuh demokratis, semakin tinggi *self-efficacy* siswa. Pola asuh otoriter memiliki hubungan negatif signifikan, r = -0,479 dan p = 0,000 < 0,005, dengan kategori sedang. Pola asuh permisif menunjukkan hubungan negatif rendah, r = -0,285 dan p = 0,009 < 0,005. Pola asuh neglectful juga menunjukkan hubungan negatif signifikan, r = -0,432 dan p = 0,000 < 0,005, dengan kategori sedang.

Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan perkembangan *self-efficacy* karir pada siswa. Pola asuh demokratis memberikan dampak positif karena orang tua memberikan dukungan, memberikan perhatian, menjaga komunikasi, serta memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan. Sementara, pola asuh otoriter, permisif, dan mengabaikan menunjukkan dampak negatif pada *self-efficacy* karir siswa. Dalam pola asuh otoriter, anak tidak memiliki kebebasan dalam mengambil keputusan, yang berdampak pada rendahnya rasa percaya diri untuk mengeksplorasi karir. Pola asuh permisif menyebabkan kurangnya kontrol dan arahan dari orang tua, sementara pola asuh *neglectful* membuat anak merasa tidak mendapat perhatian dan dukungan emosional yang memadai. Hal ini dapat berdampak pada keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk merencanakan dan memutuskan karir.

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa dukungan, komunikasi yang baik, dan keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam merencanakan karir. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu mengekang, membebaskan tanpa pengawasan, atau kurang memberikan perhatian dapat menghambat perkembangan self-efficacy karir siswa.

Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan *self-efficacy* karir siswa di SMK Negeri 5 Padang. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting dalam membantu siswa meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan karir mereka. Implikasi dari penelitian ini terhadap layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, serta konsultasi dengan orang tua.

Layanan informasi merupakan usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, yang bertujuan agar siswa belajar tentang lingkungan hidupnya dan lebih mampu mengatur serta merencanakan kehidupannya sendiri (Rasyadi et al., 2022). Layanan informasi terkait karir dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan mengenai dunia kerja, peluang karir, serta perencanaan masa depan sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karir.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok (Prayitno & Amti, 2004). Layanan bimbingan kelompok diberikan secara berkelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari (Adityawarman et al., 2020). Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dapat mengadakan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan, serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan karir.

Serta layanan konsultasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan antara seorang guru terhadap konsulti yang meyakinkannya untuk memperoleh wawasan pemahaman dan cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga (Nelisma et al., 2024). Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling juga harus

menjalin kerja sama dengan orang tua melalui layanan konsultasi dan *parenting education* bagi orang tua, agar orang tua memahami pentingnya penerapan pola asuh yang demokratis dalam mendukung perkembangan karir anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan *self-efficacy* karir siswa SMK Negeri 5 Padang, maka dapat diketahui bahwa Tingkat *self-efficacy* karir siswa SMK Negeri 5 Padang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 75%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki keyakinan yang baik terhadap kemampuan dirinya dalam menentukan tujuan karir, merencanakan masa depan, serta menghadapi tantangan yang berkaitan dengan dunia kerja. Dan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan s*elf-efficacy* karir siswa SMK Negeri 5 Padang. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai r = -0,335 dengan nilai signifikansi p = 0,002 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dengan *self-efficacy* karir siswa berada pada kategori rendah namun signifikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *self-efficacy* karir siswa. Artinya, semakin baik penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, maka semakin tinggi *self-efficacy* karir siswa. Sebaliknya, pola asuh otoriter, permisif, dan *neglectful* memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap *self-efficacy* karir siswa. Semakin tinggi penerapan pola asuh tersebut, maka semakin rendah *self-efficacy* karir siswa. Dengan demikian, pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan *self-efficacy* karir siswa. Dukungan emosional, komunikasi yang baik, perhatian, dan keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak dapat membantu siswa lebih percaya diri dalam merencanakan dan menentukan masa depan karirnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adityawarman, L. P., Hidayati, A., & Maulana, M. A. (2020). Peran Bimbingan Kelompok dalam Perencanaan Karir Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *2*(2), 165–177.

Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *The Journal of Early Adolescence*, *11*(1), 56–95.

Collins, S. P., Liu, D., & Jenkins, C. A. (2021). Effect of a Self-care Intervention on 90-Day Outcomes in Patients With Acute Heart Failure Discharged From the Emergency Department. *JAMA Cardiol*, *6*(2), 200–208.

Faradiva, R. P., & Ilhamuddin, M. F. (2026). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Self Efficacy Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMAN 1 Kedamean. *Jurnal BK UNESA*.

Handalia, W. (2025). *Pengaruh Pelatihan Perencanaan Karir Terhadap Career Exploration dan Self-Efficacy dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI SMK N 3 Padang*. Universitas Medan Area.

Hidayati, N., & Maloti, M. (2025). Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Remaja Akhir. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, *3*(1).

Nelisma, Y., Ardiyani, D., Sabela, A., & Desy, M. (2024). Dasar Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*, 6319–6330.

Nugraheni, F., & Daliman. (2013). Hubungan Harga Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan

Kematangan Karier Mahasiaswa. *NBER Working Papers*, *000*, 89. http://www.nber.org/papers/w16019

Nurafika, & Alwi, A. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Makassar. *Journal of Correctional Issues*, *230701552015*.

Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan Keputusan Karier: Konsep Krusial dalam Layanan BK Karier. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, *4*(1), 44–51. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497

Pangestu Chairunnisa, Sujati Hieronimus, & Herwin Herwin. (2020). Pengaruh self efficacy dan pengasuhan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa. *Foundasia*, *11*(1), 35–42. http://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia/index

Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Rineka Cipta.

Rasyadi, A. F., Muslihati, & Rahman, D. H. (2022). Model Layanan Informasi Karir. *International Conference on Islamic Educational Guidance and Counseling*.

Riza, F., & Yoto, Y. (2023). Membangun Kecerdasan Emosional Siswa SMK untuk Menjawab Tantangan Industri Modern. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *8*(4), 940. https://doi.org/10.28926/briliant.v8i4.1643

Safitri, F. S. A., & Sutadji, E. (2025). Strategi Pengembangan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kejuruan Guna Meningkatkan Daya Saing Global. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1), 1507–1522. https://jurnaldidaktika.org

Sari, D. P., Yana, Y., & Wulandari, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Al-Khairiyah Mampang Prapatan di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, *13*(1), 1–11. https://doi.org/10.37640/jip.v13i1.872

Zona, M. A., & Zulvia, Y. (2022). Perencanaan Karir Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *22*(2), 242–250.